

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan tidak terlepas kaitannya dengan unsur psikologi sebab pendidikan adalah menyangkut perilaku manusia itu sendiri yakni mendidik yang berarti merubah tingkah laku anak menuju kedewasaan. Oleh sebab itu proses belajar mengajar selalu dikaitkan dengan perubahan perilaku anak.¹

Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Karena proses pendidikan adalah membentuk, membina dan mengembangkan manusia, sehingga secara kualitatif memiliki kemampuan untuk membangun rakyat dan Negara serta pendidikan merupakan langkah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peran pendidikan sangat menentukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan sebagai salah satu aspek dari program pemerintah, seyogyanya mendapat perhatian yang serius seiring dengan pesatnya perkembangan dewasa ini. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai hendaknya perlu dispesifikasi terlebih dahulu sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik. Sehingga tujuan pendidikan akan mudah dapat dicapai. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

¹ Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD/MI*, (Surabaya: el.KAF, 2005), hal. 14.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.²

Tujuan Pendidikan juga dituangkan dalam Al-Qur'an Surat al-Dzariyat Ayat 56 yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Q.S. Al-Dzariyat : 56)

Tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut Al-Qur'an adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya di dunia ini sesuai dengan asal mula penciptaannya, yaitu sebagai *abid*. Sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan, baik dari sisi pendidik atau anak didik, harus didasari sebagai pengabdian kepada Allah SWT semata.

Mengabdikan dalam terminologi Islam sering diartikan dengan beribadah. Ibadah bukan sekedar ketaatan dan ketundukan, tetapi ia adalah satu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan. Ibadah juga merupakan dampak keyakinan bahwa pengabdian itu tertuju kepada yang memiliki kekuasaan yang tidak terjangkau dan tidak terbatas.³ Dan Segala aktifitas pendidikan, belajar mengajar merupakan ibadah.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut di atas, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah dalam meningkatkan wawasan keilmuan siswa guna memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat

² Tim Penyusun Undang-undang, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 5-6.

³ M. Quraish Shihab, *Terjemah Tafsir Al-Mishbah juz*, (dikutip dari Syeh Muhammad Abduh) juz 13

dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dalam kelas, pada akhirnya memberi efek positif terhadap prestasi belajarnya secara keseluruhan.

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri juga dituangkan dalam sebuah hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam Sunanul Kubra yang juga diriwayatkan oleh At-Timirdzi dengan hasan-sahih berikut:

كُلُّ شَيْءٍ أَيْسَرَ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ فَهُوَ سَهْوٌ وَلَهُوَ إِلَّا أَرْبَعًا مَشَى الرَّجُلُ بَيْنَ
الْعَرَضَيْنِ وَتَأْدِيبِهِ فَرَسُهُ وَتَعَلُّمِهِ السَّبَّاحَةَ وَمُلاَعَبَتِهِ أَهْلَهُ

Artinya : “ Setiap sesuatu selain bagian dari dzikir kepada Allah SWT adalah sia-sia dan permainan belaka, kecuali empat hal : latihan memanah, candaan suami kepada istrinya, seorang lelaki yang melatih kudanya dan mengajarkan renang.”⁴

Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, peserta didik tidak cukup diberikan materi pelajaran yang terdapat dalam materi kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah, melainkan juga perlu adanya kegiatan-kegiatan tambahan di luar kurikulum pelajaran. Kegiatan tambahan di luar kurikulum pelajaran tersebut dikemas dalam sebuah wadah atau program yang ditujukan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan keterampilan siswa kearah yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang

⁴<https://islam.nu.or.id/post/read/80135/meninjau-kualitas-hadits-kesunahan-berkuda> diakses tanggal 14 Maret 2021

diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.⁵

Ekstrakurikuler dilaksanakan oleh sekolah dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik. Namun, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang tidak mengetahui bakatnya sehingga hanya mengikuti teman-temannya dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler. Sebenarnya peserta didik memiliki sejumlah bekal atau potensi kemampuan ketrampilan dan kepribadian yang utuh. Sebagai insan yang berjiwa dan berkepribadian, diri peserta didik perlu diposisikan dan dibimbing serta diarahkan agar potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki dapat membantu ketercapaian tujuan atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik terutama meningkatnya mutu prestasi non akademik.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, siswa dapat mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala berpikir siswa, menumbuhkan bakat dan minat siswa serta semangat pengabdian terhadap masyarakat. Banyak jenis kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler, misalnya Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR) dimana dalam kegiatannya siswa langsung bisa mempraktekkannya seperti mengadakan aksi kebersihan lingkungan,

⁵ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 287.

pemberian pertolongan kepada orang yang membutuhkan serta belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitar apabila sedang melaksanakan bakti sosial.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik selain diharapkan dilatih untuk berpikir, berani mengambil resiko dan disiplin, juga dirangsang untuk menemukan hal-hal baru untuk memperoleh keterampilan yang menjurus pada suatu tujuan yaitu menunjang prestasi non akademik.

MA Walisongo Kayen merupakan madrasah unggulan yang berada dalam naungan Yayasan pendidikan Islam Walisongo. Madrasah ini banyak sekali meraih prestasi dalam bidang ekstrakurikuler dan menjadi juara baik tingkat kabupaten maupun propinsi.

Sebagai salah satu madrasah yang berusaha untuk terus maju dan berkembang, MA Walisongo Kayen sudah merencanakan dan melaksanakan program-program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah, diantaranya Qiro'ah, rebana, pembinaan mapel olimpiade, pramuka, pencaksilat, marching band dan sablon.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara bergantian di hari tertentu setelah pulang sekolah. Maka kegiatan ekstrakurikuler dihandle oleh pembina, waka kesiswaan dan dibantu oleh anggota OSIM.

Maka dari sinilah peneliti ingin meneliti tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam pengembangan Prestasi Non Akademik Peserta didik Di MA Walisongo Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan prestasi non akademik peserta didik MA Walisongo Kayen Tahun Pelajaran 2020/ 2021!
2. Bagaimana hasil pengembangan prestasi non akademik peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pada MA Walisongo Kayen Tahun Pelajaran 2020/ 2021!
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan prestasi non akademik peserta didik Pada MA Walisongo Kayen Tahun Pelajaran 2020/ 2021!

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian sangatlah perlu menentukan tujuan yang hendak dicapai, oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan prestasi non akademik peserta didik MA Walisongo Kayen Tahun Pelajaran 2020/ 2021.
2. Mendeskripsikan hasil pengembangan prestasi non akademik peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pada MA Walisongo Kayen Tahun Pelajaran 2020/ 2021.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan prestasi non akademik peserta didik Pada MA Walisongo Kayen Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler ini antara lain adalah :

- 1) Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya menyangkut manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan prestasi non akademik peserta didik.
 - b) Diharapkan hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan prestasi non akademik peserta didik.
 - c) Diharapkan bagi pemerintah dan praktisi pendidikan, dapat dijadikan rujukan dalam penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan prestasi non akademik peserta didik.
- 2) Secara Praktis
 - a) Penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.
 - b) Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dari semua pihak yang berkepentingan.
 - c) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan

bagi madrasah dalam usaha peningkatan kegiatan dan prestasi sekolah baik oleh guru dan siswa.

- d) Masukan pemikiran bagi penelitian lebih lanjut terutama bagi peneliti yang menekuni manajemen ekstrakurikuler.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab memuat sub bab. Antara bab yang satu dengan bab yang lain merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan. Secara kronologis sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I: Bab ini adalah pendahuluan yang melatarbelakangi perlunya diadakan penelitian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian tersebut, definisi operasional atau penegasan istilah, serta memuat penelitian terdahulu.

Bab II: Bab ini merupakan landasan teori, di mana hal ini berhubungan dengan kajian kepustakaan yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler dua sub bab, yakni: pertama tentang konsep pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler yang berupa empat hal yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Serta kedua tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan prestasi non akademik peserta didik pada MA Walisongo Kayen.

Bab III: Bab ini membahas metode penelitian meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Uji keabsahan data, Teknik analisis data.

Bab IV: Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian di lapangan (data penelitian), kondisi umum MA Walisongo Kayen, di antaranya: kondisi geografis, sejarah berdirinya, dan keadaan umum MA Walisongo Kayen. Kemudian tentang bagaimana manajemen ekstrakurikuler dalam pengembangan prestasi non akademik pada MA Walisongo Kayen Tahun pelajaran 2020/2021, Hasil Pengembangan Prestasi non akademik, Faktor Pendukung dan Penghambat. Memaparkan tentang analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dari lapangan dalam bentuk deskriptif dari manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan prestasi non akademik peserta didik.

Bab V: Bab ini sebagai penutup berisi kesimpulan yang merupakan penegasan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang menunjukkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan prestasi non akademik pada MA Walisongo Kayen Tahun pelajaran 2020/2021 dari pembahasan-pembahasan bab sebelumnya serta memuat tentang saran dan kata penutup.